

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan mempertegas dari kemungkinan timbulnya berbagai penafsiran dan ketidaktahuan para pembaca berkaitan dengan judul skripsi “Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pada MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang”, maka penulis akan memberikan penjelasan atau batasan-batasan istilah berkaitan dengan judul skripsi tersebut..

Adapun istilah-istilah yang penulis pandang perlu ditegaskan adalah:

1. Kompetensi guru PAI dalam mengajar

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan berikut:

Pengertian dasar dari kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.¹

Adapun kompetensi guru menurut Barlow (1985), ialah *The ability of a teacher to responsibly perform of his or her duties appropriately*. Artinya, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak².

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.229

² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut hasil rumusan seminar Pendidikan Islam se Indonesia yang dikutip oleh H. M. Arifin, bahwa Pendidikan Agama Islam atau sering disingkat PAI adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawas berlakunya semua ajaran Islam.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru PAI (*teacher competency*) adalah kemampuan dan kewenangan guru PAI dalam melaksanakan profesi keguruannya.

2. Minat belajar PAI siswa

Minat adalah “Kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.”⁴

Jadi dalam hal ini yang dimaksud dengan minat belajar PAI siswa adalah kecenderungan yang bersifat menetap untuk merasa tertarik dan senang berkecimpung dalam bidang studi PAI, dengan kata lain minat belajar PAI siswa adalah kecenderungan mental siswa MTs Muhammadiyah terhadap objek masalah untuk memenuhi kebutuhan belajar PAI.

³ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, Cet. I, 1991), hlm. 14

⁴ A. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1980), hlm. 79

3. Prestasi belajar PAI siswa

Kata Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *Prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi yang berarti hasil usaha".⁵ Prestasi belajar adalah "Sebagai hasil yang tercapai atau hasil yang sebenarnya tercapai".⁶ Sedangkan yang dimaksud prestasi belajar PAI siswa dalam dalam skripsi ini adalah hasil yang dicapai siswa dalam pendidikan agama Islam setelah mengikuti proses belajar mengajar PAI berakhir, yang dapat dilihat dalam wujud angka-angka dalam buku laporan pendidikan.

5. MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang

MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang adalah suatu lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang memiliki ciri kekhususan keislaman sebagai identitasnya dan yang bersifat umum yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah atau sekolah menengah tingkat atas lainnya. Di MTs Muhammadiyah inilah penulis melakukan penelitian. MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang ini terletak di Desa Ngadipuro, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang.

Dengan demikian pengertian dari judul di atas adalah suatu penelitian guna mengetahui tingkat kompetensi guru PAI dalam mengajar dan

⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional, Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 2

⁶ Mukhtar Bukhori, *Statistik dan Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jemmars t.t.) hlm. 94.

pengaruhnya dengan minat dan prestasi belajar PAI siswa pada MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang. Maksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah tingkat pencapaian yang diperoleh siswa di sekolah MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang Dasar Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa :

“Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”⁷

Berdasarkan bunyi dari UUD RI di atas membuktikan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan sangat dijunjung tinggi di dalam suatu negara. Adapun bagian dari pendidikan seperti yang tersebut di atas adalah pendidikan tentang keagamaan. Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang diberikan diberbagai pendidikan formal tanpa harus melihat klasifikasi tertentu dari lembaga pendidikan tersebut. Hal ini terbukti secara nasional yang mana telah dicantumkan kedalam GBHN sebagai hasil dari ketetapan wakil-wakil rakyat, maka dari sudut kurikulum telah dimaterikan sebagai pelajaran wajib dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

⁷ Undang-undang RI No. 2, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 4. (Jakarta Armas Duta Jaya, 1989), hlm. 52.

Di sekolah-sekolah yang sifatnya khusus (swasta) yang mana didalam pelaksanaan pendidikannya lebih mengedepankan studi tentang Pendidikan agama islam, dimaksudkan agar disamping siswa memiliki ilmu yang sifatnya umum, siswa juga bisa menguasai ilmu agama dengan baik. Sehingga akan terwujud keselarasan dan keseimbangan antara kemajuan intelek dengan kemajuan moral.

Bentuk pendidikan itu sendiri tidak cukup hanya dalam bentuk pengajaran yang bersifat kognitif semata tetapi juga harus membentuk pada dimensi afektif. Karena keberhasilan dari pendidikan Islam adalah terbentuknya suatu kepribadian Muslim.⁸ Pentingnya pendidikan agama bagi remaja setingkat SLTP secara teoritis berkaitan dengan jiwa yang sebenarnya sangat membutuhkan agama, terutama untuk membantu mengatasi persoalan kegoncangan jiwa.

Namun pada kenyataannya, justru disekolah-sekolah yang memiliki ciri kekhususan keislaman sebagai identitasnya seperti halnya MTs, materi agama malah kurang begitu mendapat respon dari siswa. Sedangkan materi pelajaran yang sifatnya umum justru mendapatkan perhatian yang lebih dibandingkan materi pelajaran agama. Sedang prestasi dari siswa terhadap pendidikan agama islam sendiri juga kurang sesuai dengan yang diharapkan. Meskipun demikian ada sebagian siswa yang memiliki minat dan prestasi yang tinggi terhadap pendidikan agama islam akan tetapi lebih cenderung dikarenakan

⁸ A. Marimba, *op. cit.*, hlm. 79.

sikap guru yang tidak mudah marah ataupun dikarenakan kedekatan siswa terhadap guru dan juga kemurahan guru didalam memberikan nilai.

Berangkat dari kenyataan itulah, diupayakan agar Pendidikan agama Islam di MTs nantinya bisa lebih diperhatikan dan akhirnya tertanam dengan baik serta dihayati oleh para siswa, yang berarti diperlukan seorang guru yang mampu untuk menimbulka dan menggugah minat dan prestasi siswa terhadap materi pendidikan agama islam

Namun demikian, mempengaruhi minat dan prestasi belajar PAI bagi siswa bukanlah hal yang mudah, melainkan banyak kendala yang harus dihadapainya. Sehingga guru PAI di sini dituntut untuk meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru. Guru yang yang benar-benar berkompeten merupakan hal yang sulit karena harus memenuhi keseluruhan syarat. Salah satunya di dalam upaya membelajarkan siswa seorang guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, salah satunya yaitu guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa(kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Sedangkan menurut tim didaktik metodik kurikulum IKIP Yogyakarta seorang guru haruslah memiliki pengetahuan dan ketrampilan khusus, yang diperoleh dari lembaga pendidikan guru yang memberi bekal untuk mamunaika tugas sebagai pendidik formal disekolah. Jelasnya guru haruslah memiliki ijazah guru yang memberikan hak dan wewenang menjadi

guru mengajar dimuka kelas.⁹ Jadi dapat dikatakan bahwa seorang guru yang berkompeten haruslah memiliki persyaratan secara teknis yaitu harus berijazah pendidikan guru. karena pekerjaan tersebut tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang hanya pandai bicara pun belum bisa dikatakan seorang yang telah memenuhi syarat sebagai seorang guru. Dikatakan sebagai seorang guru haruslah benar-benar mengerti seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Itulah sedikit banyak mengenai gambaran tentang kompetensi seorang guru.

Memang mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh mutu masukan (siswa), sarana, dan factor-faktor instrumental lainnya. Tapi semua itu pada akhirnya tergantung kepada mutu pengajaran, dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru.

Sedangkan Menurut Drs. Cece wijaya “agar memenuhi harapan pemakai lulusan, guru tentunya perlu memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dipersiapkan melalui program lembaga pendidikan tenaga kependidikan sesuai harapan dan cita-cita bangsa.¹⁰ Oleh karena itu kompetensi guru perlu ditingkatkan. Suatu pekerjaan dapat dilakukan seseorang bila ia memiliki kemampuan. Kemampuan ternyata memiliki arti yang cukup luas karena

⁹ Tim Didaktik Metodik kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik*, (Jakarta: C.V Rajawali, 1989), hlm. 10

¹⁰ Cece Wijaya dan Tabrani Rosyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam PBM*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 7.

kemampuan bukan semata-mata menunjukkan ketrampilan dalam melakukan sesuatu tetapi harus ditunjang dengan latar belakang pengetahuan.

MTs Muhammadiyah Dukun merupakan sebuah lembaga pendidikan yang telah lama berdiri, sebelumnya adalah PGA (Pendidikan Guru Agama). Kajian mengenai MTs ini paling tidak disebabkan oleh empat hal. *Pertama*, sebagai lembaga pendidikan yang berlokasi di Desa IDT (Inpres Desa Tertinggal), Ngadipuro merupakan salah satu desa tertinggal di Kabupaten Magelang, maka kemudian menarik, mengapa lembaga pendidikan ini masih bisa eksis hingga sekarang, bahkan saat ini di MTs Muhammadiyah I Dukun sedang diadakan rehab gedung secara total dengan maksud untuk lebih menunjang lagi bagi pelaksanaan Proses belajar mengajar dan juga dikarenakan jumlah siswanya yang semakin bertambah. *Kedua*, sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan muhammadiyah, maka muncullah pertanyaan mengapa MTs ini terus dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lancar dan memiliki lulusan yang berkompeten sesuai dengan jenjang pendidikannya padahal Desa Ngadipuro merupakan basis kaum nahdiyyin. *Ketiga*, siswa-siswa yang dimiliki MTs Muhammadiyah I Dukun yang secara kuantitas sedikit ketika dibandingkan dengan sekolah yang ada di lingkungan tersebut, akan tetapi secara kualitas dapat bersaing bahkan dalam beberapa sisi dapat mengungguli sekolah yang lain. *Keempat*, guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di MTs Muhammadiyah I Dukun merupakan guru-guru yang kompeten di bidangnya masing-masing,

sehingga mendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif bagi siswa.

Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan mutu PAI di MTs Muhammadiyah I Dukun, kiranya perlu penulis mencoba meneliti tentang Pengaruh kompetensi guru PAI yang dihubungkan dengan minat dan prestasi belajar siswa MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana di atas , maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang dalam mengajar PAI
2. Bagaimana minat belajar siswa MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang
3. Bagaimanakah prestasi belajar siswa MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang
4. Adakah pengaruh kompetensi guru dalam mengajar PAI terhadap minat dan prestasi belajar PAI siswa MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang.

D. Alasan pemilihan judul

Ada beberapan alasan yang penulis kemukakan sebagai dasar pemilihan judul yaitu:

1. Masih sedikitnya penelitian yang mengangkat minat prestasi dalam pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah I Dukun

2. Penulis berasumsi bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kompetensi guru dengan minat dan prestasi belajar siswa
3. Guru PAI merupakan contoh/figur bagi anak didik untuk menyampaikan materi agama, maka bentuk-bentuk kompetensi guru agama akan senantiasa diperhatikan oleh anak didiknya, karena itu penulis ingin mengetahui sejauh mana sebenarnya hubungan kompetensi guru agama dan pengaruhnya terhadap minat dan prestasi belajar PAI siswa MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang.

E. Hipotesa

Secara bahasa hipotesa berasal dari kata *“hypo”* yang berarti *“dibawah”* dan *“thesa”* yang artinya *“kebenaran”*, jadi hipotesis, yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis¹¹.

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi. *“Hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar atau salah, dia akan ditolak jika salah dan mungkin akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.”*¹²

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut *“Kompetensi guru PAI memiliki pengaruh yang signifikan*

¹¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm: 67-68

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1975), hlm. 63

bagi tumbuhnya minat dan prestasi belajar PAI siswa Mts Muhammadiyah I Dukun Magelang”.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap orang yang melakukan sesuatu, tentulah mengetahui dengan jelas tujuan yang hendak dicapai, karena tujuan itulah yang hendak menghantarkan kepada sasaran dalam suatu tindakan.

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui data yang jelas tentang kompetensi guru MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang dalam mengajar PAI
- b. Untuk mengetahui data tentang minat siswa belajar PAI di MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang
- c. Untuk mengetahui data tentang prestasi siswa belajar PAI di MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang
- d. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kompetensi guru PAI dalam mengajar dengan minat dan prestasi belajar PAI siswa MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang

2. Kegunaan penelitian

- a. Sebagai sumbangan informasi guru PAI di MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang, bahwa kompetensi guru sangat penting bagi guru agama untuk dapat mempengaruhi minat dan prestasi belajar PAI siswa.

- b. Sebagai sumbangan pemikiran penulis terhadap pengembangan akademik, terutama di dalam dunia pendidikan secara umum serta Fakultas Tarbiyah yang berkompeten dengan pendidikan agama Islam.

G. Metode Penelitian

Sebagian individu yang diselidiki itu disebut sample atau contoh (Monster), sedang semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendaknya digeneralisasikan, disebut populasi atau universe.¹³

1. Populasi penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, populasi adalah semua individu yang akan dikenai generalisasi dari sampel-sampel yang diambil dalam suatu penelitian.¹⁴

Populasi yang penulis jadikan obyek penelitian adalah seluruh siswa MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang yang jumlahnya 80 siswa / siswi. Sedang besarnya sampel (Objek yang dijadikan Penelitian) yang penulis ambil sebanyak 100 % dari populasi tersebut, yaitu 80 orang. Alasan semua populasi dijadikan responden karena jumlah responden tersebut tidak terlalu besar dan relatif terjangkau untuk diteliti, sekaligus untuk memperoleh data yang lebih akurat bila semua populasi dijadikan sebagai responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsisni Arkunto yang

¹³ *Ibid.*, hlm. 70

¹⁴ *Ibid.*,

mengatakan bahwa penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak.¹⁵ Oleh karena itulah akhirnya diputuskan untuk menggunakan studi populasi.

Sebagaimana diketahui bahwa jumlah siswa MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang pada tahun pelajaran 2003/2004 seluruhnya berjumlah 80 siswa yang terdiri dari kelas I = 28 siswa, kelas II = 25 siswa, dan kelas III = 27 siswa. Sesuai dengan judul skripsi, yang penulis jadikan sampel penelitian adalah seluruh siswa MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang yang jumlahnya 80 siswa / siswi.

Dengan demikian jumlah populasinya sebanyak 80 siswa/siswi

2. Sampel Total/ Sensus

Mengingat relatif tidak begitu besar jumlah populasi yang diteliti maka penulis tidak menggunakan Teknik sampling melainkan menggunakan model sampel total atau sensus yaitu penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya.

3. Variabel-variabel Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini memiliki 3 variabel, yang terdiri dari 1 variabel bebas (X) dan 2 variabel terikat (Y1, Y2), yang menjadi variabel bebas adalah “Kompetensi Guru PAI”. Sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah:

- a. Minat siswa

¹⁵ Suharsisni Arikunto, *op. cit*, hlm.117

b. Prestasi belajar PAI siswa

H. Metode pengumpulan data.

Untuk memperoleh data penelitian maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode angket

Adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (banyak orang) yang dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan secara tertulis seperlunya.¹⁶

Dengan kata lain metode angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau juga dapat dijawab dibawah pengawasan peneliti.¹⁷ Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang bersumber pada siswa tentang Kompetensi guru PAI dan minat belajar PAI siswa.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut

- a. Pembuatan kisi-kisi angket
- b. Penyusunan angket dan penyuntingan
- c. Penetapan skor dan penggandaan

¹⁶ Kartini Kartono, *Pengantar metodologi research sosial*, (Bandung, Mandar Maju. 1996), hlm. 217.

¹⁷ S. Nasution, *Metode Reseach*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1996), hlm. 128

- d. Uji coba angket
- e. Penganalisaan hasil

Berikut ini akan diuraikan satu persatu mengenai langkah-langkah dalam penyusunan angket tersebut, yaitu :

a. Pembuatan Kisi-kisi Angket

1). Variabel kompetensi guru PAI

Sebagaimana diketahui bahwa kompetensi guru diartikan sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas keprofesiannya. Adapun indikator kompetensi guru adalah:

- a) Menguasai bahan
- b) Mengelola program belajar mengajar
- c) Mengelola kelas
- d) Menggunakan media / sumber
- e) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- f) Mengelola interaksi belajar-mengajar
- g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan disekolah
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

- j) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran¹⁸

2). Variabel Minat belajar siswa

Sebagaimana diketahui bahwa minat adalah kecenderungan yang bersifat menetap bagi siswa untuk merasa tertarik dan senang berkecimpung dalam bidang studi PAI, adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- a) Memperhatikan keterangan guru
- b) Mencatat keterangan guru yang dianggap penting
- c) Masuk tepat waktu
- d) Membaca catatan dirumah
- e) Memiliki fasilitas belajar
- f) Mengajukan pertanyaan terhadap materi yang dianggap penting/sulit
- g) Rajin mengerjakan pekerjaan rumah / PR.

b. Penyusunan Angket dan Penyuntingan

Setelah membuat kisi-kisi angket sebagaimana dalam tabel diatas, maka langkah selanjutnya adalah menuangkan indikator-indikator Kompetensi guru dan minat belajar siswa tersebut ke dalam butir atau item angket. Dalam hal ini penulis mengembangkannya menjadi 20 butir 10 butir item pertanyaan untuk kompetensi guru

¹⁸ Sardiman AM, " *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 1996), hlm. 161- 177.

dan 10 butir item untuk pertanyaan minat belajar siswa, dan dilengkapi dengan lembaran penyuntingan yang dimaksudkan untuk melengkapi instrumen dengan kata pengantar sebagai penyampaian informasi tentang maksud pemberian angket beserta petunjuk pengisiannya.

Setelah item angket selesai disusun, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan bapak pembimbing untuk memperoleh arahan perbaikan sebelum instrumen diujicobakan guna memperoleh validitas itemnya dari segi validitas isinya.

Adapun angket yang penulis pergunakan yaitu angket langsung yang diberikan kepada siswa. Dan angket ini adalah tertutup, yaitu bentuk angket di mana responden diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan alternatif jawaban yang sudah disediakan.

C. Penetapan Skor dan Penggandaan

Untuk menetapkan besarnya skor dari variabel kompetensi guru dan minat belajar siswa yaitu dengan bentuk jawaban untuk setiap item soal memiliki 3 alternatif pilihan. Skor penilaiannya adalah sebagai berikut :

- Jawaban a mempunyai nilai 3
- Jawaban b mempunyai nilai 2
- Jawaban c mempunyai nilai 1

Adapun semua item pertanyaanya dalam bentuk positif.

d. Uji Coba Angket

Setelah angket disusun kemudian dilakukan uji coba. Tujuan diadakannya uji coba atau try out adalah untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut. Keberhasilan suatu penelitian akan ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan, oleh karena itu angket tersebut harus diuji tingkat validitas maupun reliabilitasnya. Untuk mencapai maksud tersebut, penulis telah melakukan uji coba angket kepada 30 siswa Kelas I, II dan III MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang, yang dipilih secara random / acak dan diluar sampel penelitian.

1). Pengujian validitas dan reliabilitas Kompetensi Guru

a) Uji Validitas

Perhitungan koefisien validitas Kompetensi Guru dilakukan dengan menggunakan paket program *SPSS 11.5*, adapun hasil perhitungan tersebut disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel I

Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Kompetensi

Nomor Pertanyaan	Koefisien Validitas butir (r_{bt})	Koefisien Validitas Tabel (r_t)
1	0.5297	0.239
2	0.4235	0.239
3	0.4373	0.239
4	0.5810	0.239
5	0.5177	0.239

6	0.6449	0.239
7	0.6553	0.239
8	0.6732	0.239
9	0.5557	0.239
10	0.4909	0.239
Koefisien reliabilitas Alpha-Cronbach = 0.8488		

Penentuan valid tidaknya suatu item pertanyaan dilakukan dengan cara membandingkan koefisien validitas (r_{bt}) pertanyaan tersebut dengan koefisien validitas tabel (r_{tabel}). Untuk derajat bebas $(N-2) = 30-2=28$ dan tingkat kesalahan sebesar $\alpha =$ diperoleh nilai $r_{tabel} = 0.239$.

Jika koefisien validitas dari masing-masing pertanyaan yang disajikan dalam tabel di atas dibandingkan dengan (r_{tabel}) tampak masing-masing pertanyaan mempunyai koefisien validitas ($r_{bt} > 0.239$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, masing-masing pertanyaan tersebut secara statistika dinyatakan **valid**.

b) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas daftar pertanyaan dilakukan dengan membandingkan antara koefisien reliabilitas Alpha-Cronbach (r_{tt}) dengan koefisien reliabilitas kritis. Berdasarkan tabel Analisis reliabilitas dengan program *SPSS 11.5* yang tercantum diatas diperoleh koefisien reliabilitas kritis yaitu 0.239. dari hasil analisis, diperoleh koefisien reliabilitas Alpha-Cronbach $r_{tt} = 0.8488$; karena nilai

koefisien reliabilitas $r_{tt} = 0.8488$ lebih besar dari koefisien reliabilitas kritis $r_{tabel} = 0.239$ maka daftar pertanyaan tersebut dinyatakan **Reliabel**.

2). Pengujian validitas dan reliabilitas Minat

a). Uji Validitas

Perhitungan koefisien validitas dilakukan dengan menggunakan paket program *SPSS 11.5*, adapun hasil perhitungan tersebut disajikan berikut ini :

Tabel II
Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Minat

Nomor Pertanyaan	Koefisien Validitas butir (r_{bt})	Koefisien Validitas Tabel (r_t)
1	0.5380	0.239
2	0.4363	0.239
3	0.4409	0.239
4	0.6490	0.239
5	0.5280	0.239
6	0.6519	0.239
7	0.6435	0.239
8	0.6517	0.239
9	0.5559	0.239
10	0.5105	0.239
Koefisien reliabilitas Alpha-Cronbach = 0.8536		

Penentuan valid tidaknya suatu item pertanyaan dilakukan dengan cara membandingkan koefisien validitas (r_{bt}) pertanyaan tersebut dengan koefisien validitas tabel (r_{tabel}). Untuk derajat bebas $(N-2) = 30-2=28$ dan tingkat kesalahan sebesar $\alpha =$ diperoleh nilai $r_{tabel} = 0.239$.

Jika koefisien validitas dari masing-masing pertanyaan yang disajikan dalam tabel diatas dibandingkan dengan (r_{tabel}) tampak masing-masing pertanyaan mempunyai koefisien validitas ($r_{\text{bt}} > 0.239$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, masing-masing pertanyaan tersebut secara statistika dinyatakan **valid**.

b) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas daftar pertanyaan dilakukan dengan membandingkan antara koefisien reliabilitas Alpha-Cronbach (r_{tt}) dengan koefisien reliabilitas kritis. Berdasarkan tabel Analisis reliabilitas dengan program SPSS 11.5 yang tercantum diatas diperoleh koefisien reliabilitas kritis yaitu 0.239. dari hasil analisis, diperoleh koefisien reliabilitas Alpha-Cronbach $r_{\text{tt}} = 0.8536$; karena nilai koefisien reliabilitas $r_{\text{tt}} = 0.8488$ lebih besar dari koefisien reliabilitas kritis $r_{\text{tabel}} = 0.239$ maka daftar pertanyaan tersebut dinyatakan **Reliabel**.

Berdasarkan pada hasil pengujian validitas dan Reliabilitas yang telah dilakukan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengukur Variabel Kompetensi Guru dan Minat belajar PAI siswa dinyatakan valid dan Reliabel sehingga layak

digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul atau pengambil data.

2. Metode Observasi

Adalah tehnik yang dilakuka dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.¹⁹ Dalam pelaksanaanya penulis menggunakan *non partisipan observation* yaitu mengadakan pengamatan tidak langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang dijadikan obyek penelitian, seperti penulis hanya mengamati letak geografis, sarana dan prasarana di MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang melalui administrasi sekolah sebagai sumber dan juga menggunakan *partisipan observation* yakni pengamatan langsung di lapangan, misalnya dengan melakukan pengamatan pada proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi di MTs. Muhammadiyah I Dukun.

3. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara sering dirumuskan sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan. Yaitu untuk memperoleh informasi yang benar mengenai pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan yang sedang dianalisis.²⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan *interview* bebas/ *ingueded interview*, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 27

²⁰ Moekijat, *Metode Riset dalam penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 33-34

dikumpulkan.²¹ Hal ini dapat digunakan agar pihak yang diinterwiewer dapat bebas menjawab, sehingga akan diperoleh data secara obyektif dan mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi umum MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang.

4. Metode Dokumentasi

Adalah metode yang digunakan untuk mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.²²

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari guru pendidikan agama Islam tentang nilai hasil belajar PAI masing-masing siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian dan dokumen lain yang telah diarsipkan dalam tulisan tentang gambaran umum MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang.

I. Metode Analisis Data

Untuk menarik kesimpulan secara tepat, maka hipotesa yang telah dikemukakan yakni "semakin tinggi kompetensi guru PAI dalam mengajar semakin tinggi pula minat dan prestasi belajar siswa.

Maka dalam Metode analisis data ini menggunakan tehnik analisis deskriptif (Deferensial) dan tehnik analisis inferensial

1. Tehnik Analisis Deskriptif (*Deferensial*)

²¹ Suharsini Arikunto., (*Metode Penelitian.....*), hlm. 145

²² Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hlm. 207.

Sesudah data diperoleh, selanjutnya diadakan analisis data pendahuluan yaitu menggunakan analisis Deskriptif. Dalam analisis Deskriptif ini digunakan statistic tingkat deskriptif. Dalam analisis Deskriptif data ini berfungsi untuk mencari Mean, Median , Modus dan standar deviasi.

Adapun sebagai panduan untuk perehitungan mean, median, modus dan standar deviasi digunakan rumus ntuk masing-masing perhitungan ini sebagai berikut:

1. Mean

Rumusnya :

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan

M_x = Mean yang kita cari

$\sum fx$ = Jumlah dari hasil perkalian antar masing-masing skor dengan frekuensinya

N = Number of cases

2. Median

Rumusnya :

$$M_d = b + p \left(\frac{1/2 N - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md = Median yang kita cari

N = Ukuran sampel atau banyak data

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas Median

 f = Frekuensi Kelas Median3. Modus

Rumusnya :

$$3 \text{ Median} - 2 \text{ Median}$$

4. Standar Deviasi

Rumusnya :

$$SD = \sqrt{\sum \frac{X^2}{N}}$$

Keterangan :SD = *Deviasi Standar*
 $\sum X^2$ = Jumlah semua Deviasi, setelah mengalami proses pengkuadratan terlebih dahulu
N = *Number of cases*

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kompetensi guru PAI, serta Minat dan Prestasi belajar PAI dilakukan kategorisasi. Adapun kategori yang digunakan adalah 3 (tiga) kategori yang berpedoman pada skor ideal masing-masing variabel (Gay: 1981).

Adapun rincian kategori itu sebagai berikut:

$< M - 1 (SD)$	= Kategori rendah
$M - 1 (SD) \text{ s/d } M + 1 (SD)$	= Kategori Sedang

> $M + 1(SD)$ = **Kategori tinggi**

2. Tehnik Analisis Inferensial

Kemudian untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi para guru PAI terhadap minat dan prestasi belajar PAI siswa di MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang, penulis menggunakan tehnik analisis data Kai Kuadrat (χ^2).

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

J. Tinjauan Pustaka

Dari penelusuran penulis, didapatkan beberapa buku yang sering menjadi referensi ketika mengungkapkan mengenai kompetensi guru dan prestasi belajar siswa, misalnya, Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Piet Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, dll.

Adapun dari telaah skripsi-skripsi yang ada, penulis jumpai ada dua judul yang telah mengungkapkan mengenai hubungan kompetensi guru dengan minat dan prestasi belajar siswa, yakni karya M. Ainur Rofik, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dan Minat Siswa Belajar PAI di SLTPN I Lamongan*, ia menemukan adanya relasi positif antara kualifikasi guru yang mengajar PAI dengan minat siswa belajar PAI di sekolah SLTPN tersebut.

Skripsi yang lain adalah *Studi Korelasi Antara Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Negeri Jepon, Kecamatan Jepon, Blora*, karya Fandholin. Dalam skripsinya, Fandholin mengemukakan mengenai hubungan antara kemampuan guru dengan prestasi siswa MTs. Negeri Jepon, menurutnya, hubungan antara kemampuan guru dengan prestasi belajar siswa merupakan dua hal yang saling terkait berkelindan antara satu dengan yang lainnya tidak bisa dipisahkan, *Hubungan Antara Kompetensi Mengajar Guru Bahasa Arab dan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs. N Pokoh Wedomartani Sleman* karya Budiharti, yang menarik sebuah kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi mengajar guru bahasa arab dengan prestasi belajar bahasa arab pada sekolah tersebut, hal ini dibuktikan dengan sistem perhitungan statistik dengan rumus koefisiensi kontigensi.

Adapula *Usaha Guru Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar PAI pada Siswa SMEA Negeri se-Kab. Sleman* karya Diasti Nugroho yang menyimpulkan bahwa upaya menumbuhkan minat belajar PAI di sekolah-sekolah SMEA sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang ada serta lingkungan yang mendukung.

Yang membedakan antara skripsi penulis dengan skripsi di atas adalah kalau skripsi penulis secara komprehensif akan mengemukakan mengenai korelasi antara kompetensi guru dengan minat belajar dan prestasi siswa, padahal dalam skripsi di atas penulisnya, secara parsial memisahkan antara minat belajar dan prestasi.

Adapun kesamaannya terletak pada obyek yang dikaji adalah guru-guru dan siswa-siswa sekolah menengah tingkat pertama, meskipun demikian, penulis berasumsi bahwa setiap sekolah memiliki ciri khas tersendiri yang akan membedakan antara sekolah yang satu dengan yang lain, karena penulis berkeyakinan bahwa setting sosial yang melatar belakangi suatu sekolah dan kondisi sistem pendidikan yang dipergunakan sangat berpengaruh pada model pengelolaan tiap sekolah.

Jadi judul yang penulis angkat cukup relevan untuk dikaji karena akan mengungkapkan mengenai hubungan antara kompetensi guru dengan minat dan prestasi siswa. Orisinalitas dari tema tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, karena belum ada satu judul skripsipun yang telah mengungkapkannya.

K. Landasan teori

1. Kompetensi Guru PAI

a. Pengertian Kompetensi

Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang kompetensi guru agama Islam secara luas, terlebih dahulu perlu dikemukakan tentang pengertian kompetensi itu sendiri.

Istilah kompetensi dalam kamus sosiologi berarti wewenang yang dikaitkan ruang lingkupnya dengan suatu jabatan atau posisi.²³

²³ Sujono Sukanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), hlm. 95.

Sedangkan istilah kompetensi menurut Waridjan dkk, adalah seperangkat tindakan intelijen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu untuk melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis cenderung pada pendapat Waridjan dkk, karena seorang guru dalam melaksanakan tugasnya memerlukan seperangkat tindakan intelijen penuh tanggung jawab sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas pendidikan.

Sedangkan pengertian guru agama adalah seseorang yang telah mengkhususkan dirinya untuk melaksanakan kegiatan pencapaian ajaran agama pada seseorang atau kelompok.²⁵

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi guru agama Islam di sini adalah kemampuan, kecakapan dan ketrampilan guru agama yang memadai untuk menyampaikan materi PAI pada siswa agar berminat mempelajari, mendalami dan mengamalkannya.

b. Bentuk-bentuk kompetensi profesional guru Agama

Kompetensi profesional guru mengacu pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan

²⁴ Waridjan dkk, *Pengembangan Kurikulum dan System Intruksional*, (Jakarta: Proyek pengembangan LPTK, 1984), hlm. 12.

²⁵ Depag RI *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama pada SMTA*, (Jakarta: Dirjen Agama Islam 1985/1986), hlm. 40.

tugas-tugas kependidikan. Guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya dalam hal ini adalah bidang kependidikan.

Mengenai kompetensi profesional guru ini, terdapat berbagai cara mengklasifikasikannya. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat tentang klasifikasi tersebut :

1. Menurut Dr. Nana Sudjana, dalam bukunya dasar-dasar proses belajar mengajar, membagi kompetensi dalam 3 kategori meliputi :
 - a. Kompetensi bidang kognitif, artinya pengetahuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang administrasi kelas serta pengetahuan tentang cara menilai belajar serta pengetahuan umum lainnya.
 - b. Kompetensi bidang sikap, yaitu kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya, misalnya sikap menghargai pekerjaan, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang diumpunya dan sikap toleransi terhadap teman seprofesinya.
 - c. Kompetensi performance, artinya kemampuan guru dalam berbagai ketrampilan atau perilaku, seperti ketrampilan mengajar,

membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran serta berkomunikasi dengan siswa.²⁶

2. Menurut P3G (Proyek pengembangan pendidikan guru) ada 3 komponen terpenting yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesionalnya, ketiga kemampuan tersebut dikenal dengan "tiga kompetensi" meliputi:

a. Kompetensi profesional, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang subjek matter (Bidang studi) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam artian memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat serta mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar.²⁷

Kompetensi ini menjadi ciri khas profesi keguruan yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru yang bukan saja harus dipahami oleh guru tetapi harus diraih dan dilaksanakan.

Dari sinilah kemudian akan terkesan apakah seorang guru baik bagi peserta didik ataukah sebaliknya menjadi perusak bagi masa depan peserta didik tersebut.

²⁶ Nana sudjana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 18.

²⁷ Suharsini Arikunto, *Manajemen secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka cipta, 1993), hlm. 239.

b. Kompetensi personal

Dalam buku pedoman praktek keguruan fakultas tarbiyah, disebutkan bahwa kemampuan kepribadian ini meliputi:

- 1) Kedewasaan dalam berfikir dan bertindak
- 2) Kemandirian dalam bersikap
- 3) Semangat dalam bekerja
- 4) Disiplin dalam tugas dan pekerjaan
- 5) Perhatian yang tinggi terhadap pekerjaan.²⁸

C. Kompetensi sosial

Artinya bahwa guru, harus memiliki kemampuan berkomunikasi, sosial, baik dengan siswa maupun dengan sesama guru, dengan kepala sekolah, pegawai tata usaha dan tidak lupa dengan anggota masyarakat dilingkungannya.²⁹

Jadi secara umum kompetensi ini berpengaruh kuat terhadap upaya pembinaan relasi yang baik dengan menguntungkan antara institusi pendidikan dengan masyarakat dan secara khusus merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam upaya mempersiapkan anak didiknya menjadi anggota masyarakat yang fungsional.

²⁸ IAIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Praktek Keguruan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 1991), hlm. 30.

²⁹ Suharsini Arikunto, *op. cit.* hlm 239.

2 . Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Minat

Banyak para ahli mengemukakan pengertian minat, sekalipun perbedaan yang muncul berbeda-beda tetapi para ahli sepakat bahwa minat merupakan salah satu unsur psikis. Pengertian minat dari segi etimologi adalah kemauan yang terdapat dalam hati atas sesuatu³⁰.

Sedangkan kalau ditinjau dari segi terminologi atau istilah, ada beberapa pendapat dari para ahli antara lain :

- a. Menurut *Agus Sunaryanto* minat adalah suatu pemusatan perhatian yang ada dengan sengaja, terlahir dari kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya³¹
- b. Menurut *H.C Whiterington*, minat adalah kesadaran seseorang terhadap sesuatu obyek atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya.³²
- c. Menurut *Muhibbin syah*, Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi/keinginan yang besar terhadap sesuatu.³³

³⁰ Peter S, Yenny S, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press), hlm. 979

³¹ Agus Sunaryanto, *Psikologi perkembangan*,(Jakarta: Gramedia 1986), hlm. 78

³² Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Aksara Baru, 1985), hlm. 135

³³ Muhibbin syah, *op. cit*, hlm. 136

- d. Menurut *Winkel*, minat adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajarinya.³⁴

Dengan demikian minat itu pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya.

Suatu minat dapat diekspresikan dengan suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Dari uraian di atas, berarti minat belajar itu mengandung tiga unsur, meliputi kecenderungan dalam belajar mengajar, keaktifan dalam belajar dan perhatian dalam belajar.

Sedangkan pengertian belajar itu sendiri dapat dilihat dari 2 sisi, yaitu arti secara mikro dan arti secara makro. Dilihat secara mikro belajar adalah kegiatan psikologis menuju perkembangan pribadi seutuhnya, kemudian secara makro adalah bahwa belajar itu adalah suatu usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan

³⁴ Winkel, *Psikologi pendidikan* (Jakarta : Gramedia, 1989), hlm. 30

menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.³⁵ Relevan dengan pengertian ini pengertian lain bahwa belajar adalah penambahan pengetahuan.

Dari pengertian tersebut diatas, maka belajar itu senantiasa merupakan usaha untuk penambahan ilmu pengetahuan, merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan.

Sedangkan yang dimaksud dengan PAI adalah pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam³⁶.

Dalam kaitannya dengan judul diatas maka PAI di sini mencakup: Alqur'an, Aqidah akhlak, Ibadah, Tarikh Islam serta Syariah.

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan minat belajar agama islam adalah suatu kecenderungan siswa untuk memusatkan perhatiannya kepada PAI karena adanya suatu dorongan atau adanya kebutuhan terhadapnya, sehingga merasa senang untuk mempelajarinya yang kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Macam-macam minat

Menurut Whiterington minat itu ada dua yaitu:

a). Minat Primitif.

Yaitu minat yang ditimbulkan dari kebutuhan-kebutuhan jaringan yang tekisar ada asal makanan, *comfort* dan kebebasan aktivitas. Ketiga hal ini meliputi kesadaran-kesadaran tentang kebutuhan yang terasa akan

³⁵ Sardiman, *op. cit.*, hlm. 22.

³⁶ A. Marimba, *op. cit.*, hlm. 23

sesuatu yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

b). Minat cultural/social

Adalah minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya. Jadi dengan kata lain minat dalam taraf tinggi merupakan hasil dari pendidikan yang penting³⁷.

Dari pendapat ini dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya penggolongan minat berdasarkan atas :

1. Minat yang berasal dari dalam diri sendiri.

Dalam hal ini, minat yang timbul masih merupakan rangsangan murni berdasarkan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan organisme.

2. Minat yang terpengaruh oleh faktor luar/sosial

Adalah berdasarkan pada pengaruh yang ada disekitarnya baik berupa aktifitas maupun pendidikan.

3. Usaha-usaha untuk membangkitkan Minat

Minat sebagai aktifitas Psikis (jiwa) individu atau dalam hal ini adalah minat belajar siswa, dapat dibangkitkan dengan beberapa cara.

Menurut Sardiman minat belajar dapat dibangkitkan dengan cara:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau

³⁷ Whiterington, *op. cit.*, hlm. 136

- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d. Menggunaka berbagai macam bentuk mengajar³⁸

Disamping itu selain usaha tersebut diatas juga ada usaha lain untuk membangkitka kecenderungan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. Slameto, yaitu:

- a. Dengan menggunakan minat siswa yang telah ada
- b. Membentuk minat baru pada siswa, dengan jalan memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang lalu, menguraika kegunaannya bagi siswa pada masa yang akan datang
- c. Dengan memakai insentif, yakni alat untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak dilakukan dengan baik.
- d. Dengan memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi, hal ini akan lebih baik dari pada yang dimarahi atau dihukum³⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas nampak jelas bahwa minat belajar itu dapat dibangkitkan, baik itu unsur kecenderungannya, perhatiannya dan keaktifannya dalam belajar, sehingga seorang guru haruslah mampu menimbulkan minat belajar dan mengembangkan serta akhirnya mengarahkan untuk dapat melahirkan hasil belalajr yang bermakna.

³⁸ Sardiman, *op. cit.*, hlm. 93-94

³⁹ Slameto, *op. cit.*, hlm, 183

Berarti pula bahwa usaha untuk membangkitkan minat sangat kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan disekolah, tentu sekolah-sekolah itu akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktifitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan.

Dan yang perlu diketahui bahwa minat belajar setiap anak adalah berbeda-beda, ada anak yang mempunyai minat yang tinggi atau besar terhadap suatu ilmu pengetahuan sehingga ia akan mempelajari ilmu itu dengan senang. Adapula anak yang mempunyai minat yang rendah terhadap suatu ilmu sehingga ia mempelajari ilmu itu dengan perasaan yang kurang senang. Sehingga yang penting bagaimana seorang guru menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

C. Prestasi belajar mengajar

1. Pengertian prestasi

Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya, guru harus mengadakan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan. Evaluasi guru terhadap program/kegiatan belajar mengajar, dimaksudkan untuk mengetahui tinggi rendahnya keberhasilan belajar siswa dan sebagai umpan balik bagi kemajuan pengajaran yang optimal.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar biasa disebut prestasi belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Suharsini Arikunto yang mengartikan prestasi siswa sebagai tingkat pencapaian selama mengikuti program.⁴⁰ Sedangkan Anas Sudijana memberikan batasan prestasi siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh anak didik setelah menjalani proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.⁴¹

Dari batas tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, pengalaman, dan latihan tertentu dalam jangka waktu tertentu pula. Dalam bidang pendidikan, prestasi belajar lazimnya ditunjukkan dengan nilai.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa atau faktor Intern dan faktor dari luar diri siswa atau faktor ekstern. Faktor intern dan ekstern tersebut masih terdiri dari beberapa faktor yang secara rinci akan penulis terangkan sebagai berikut:

a. Faktor dari dalam diri siswa

Dibedakan menjadi 2 yaitu:

1) Faktor Jasmaniah

⁴⁰ Suharsini Arikunto, (*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan...*), hlm 20

⁴¹ Anas Sudijana, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta : UD Rama 1986), hlm 114

Yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi jasmani, individu yang sedang belajar. Yang termasuk faktor jasmaniah antara lain kondisi, indera, anggota badan tubuh, kelenjar, syaraf dan organ-organ dalam tubuh.

Faktor fisik ini sangat penting karena cara mengajar dan sistem persekolahan di Indonesia sangat banyak mempergunakan alat persepsi visual (Penglihatan) dan auditif (Pendengaran)

2) Faktor Psikologis

Yaitu faktor yang berhubungan dengan jiwa orang yang sedang belajar. Adapun fungsi-fungsi jiwa yang besar perannya dalam hubungannya dengan belajar antara lain: Intelegensi, minat, Perhatian, motif, kematangan dan kesiapan.

3) Faktor Kelelahan (Jasmani dan Rohani)

Kelelahan jasmani yaitu tubuh merasa lelah lunglai sehingga memiliki kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan Rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan, kelesuan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang⁴².

b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa

Faktor ini dibedakan menjadi 2 yaitu:

⁴² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 54-72

- 1) *Faktor non sosial*, yaitu faktor-faktor yang memengaruhi proses dan prestasi belajar yang berhubungan dengan lingkungan alam maupun alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti keadaan suhu, Udara, Cuaca, waktu, Tempat, Alat Peraga, Buku-buku, alat tulis menulis.
- 2) *Faktor sosial*, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan manusia, baik manusia itu hadir maupun tidak hadir. Faktor ini misalnya pada waktu siswa belajar, ada beberapa hak bercakap-cakap dengan suara keras disamping kelas, atau terdengar suara radio yang sangat keras, potret atau gambar yang terpampang ditempat belajar dan lain-lain.⁴³

Faktor dari luar diri siswa menurut Slameto ada 3 faktor yaitu:

1) Faktor keluarga

Yang termasuk dari faktor keluarga antara lain: cara orang tua menididk, Relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga dan penegrtian keluarga

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi balajar mencakup metode mengajar kurikulum, realasi guru dengan siswa, siswa dengan

⁴³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 249-250

siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung, pelajaran dan waktu sekolah dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Yang termasuk faktor masyarakat yang turut mempengaruhi belajar adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, Mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.⁴⁴

Pendapat Dr Slameto ini sebenarnya juga dapat diklasifikasikan kedalam faktor sosial dan faktor non sosial. Dalam kaitannya dengan skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan pendapat Dr Nana Sudjana yang menulis bahwa faktor dari luar diri siswa yang paling dominan adalah faktor kualitas pengajaran. Salah satu variabel kualitas pengajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah variabel guru. Hal ini cukup beralasan karena guru adalah sutradara sekaligus aktor dalam proses pengajaran. Bahkan secara tegas beliau mengatakan bahwa variabel guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pengajaran adalah kompetensi profesional yang dimilikinya.⁴⁵

L. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan kajian ini penulis membagi ke dalam empat bab. Setiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub-bab sebagai perincian atas bab per bab

⁴⁴ Slameto *op.cit* hlm. 60-71

⁴⁵ Nana Sudjana. *op.cit*, hlm. 40.

yang merupakan suatu gambaran yang mencerminkan isi kandungan judul skripsi. Isi masing-masing sub-bab menerangkan bagian-bagian yang termaktub dalam isi bab. Pembagian ini dilakukan untuk mempermudah pembahasan, tela'ah, analisa atas masalah-masalah dan lebih mendalam serta sistematis sehingga mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

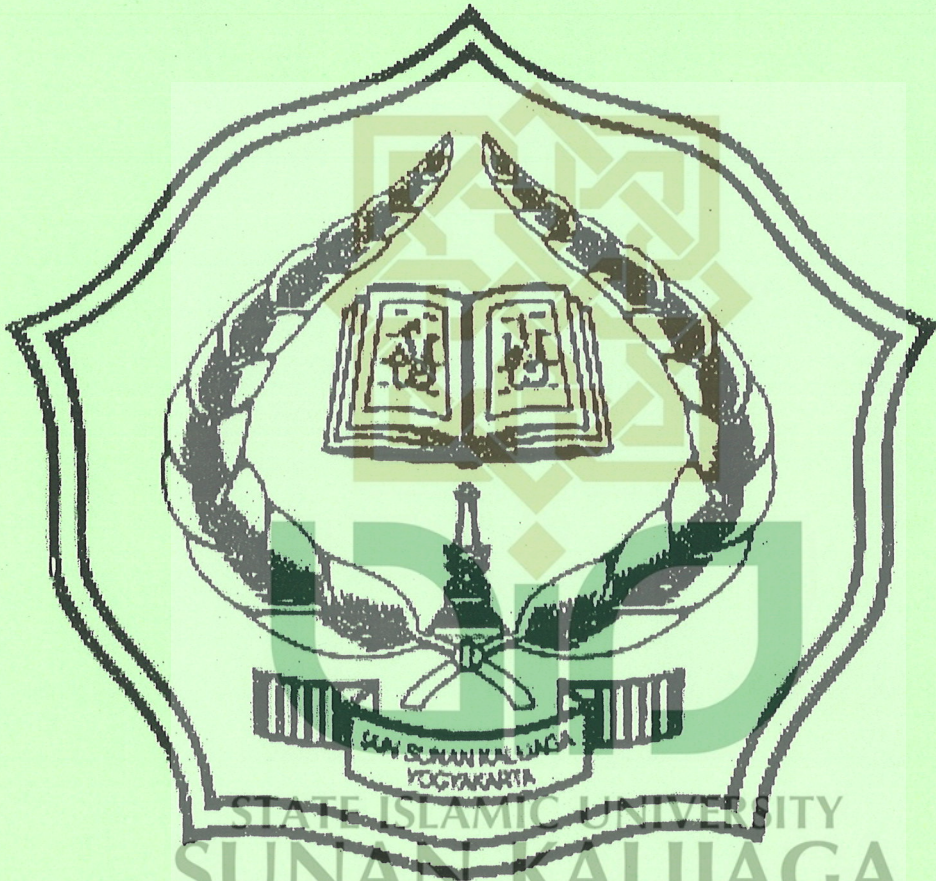
Bagian ke satu (Bab I) adalah penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, Hipotesa, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Metode Pengumpulan data, metode analisis data, landasan teori, Tinjauan pustaka tujuan dan Sistematika Pembahasan.

Bagian ke dua (Bab II) berisi gambaran umum MTs Muhammadiyah 1 Dukun Magelang yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, Struktur organisasi, Keadaan siswa dan guru serta sarana dan Prasarana

Bagian ke tiga (Bab III) berisi tentang kompetensi guru PAI, Minat belajar PAI siswa dan Prestasi belajar PAI siswa serta Pengaruh kompetensi Guru PAI terhadap Minat belajar PAI siswa dan Pengaruh kompetensi Guru PAI terhadap Prestasi belajar PAI siswa

Bab ke empat (Bab IV) penutup, berisi kesimpulan, Implikasi, saran-saran, dan kata penutup.

Kemudian disusul dengan daftar kepustakaan, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Secara umum Kompetensi guru PAI MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang dalam kategori Sedang, hal ini berdasarkan atas klasifikasi skor, yang mana diperoleh: Kompetensi Guru PAI yang termasuk kategori rendah ada orang 6 (7.5%), dan berkategori sedang ada orang 41(51.25%), dan berkategori tinggi ada orang 33 (41.235%).
2. Secara umum Minat belajar PAI siswa MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang dalam kategori Sedang, hal ini berdasarkan atas pengklasifikasian skor, yang mana diperoleh: Minat belajar PAI siswa yang termasuk kategori rendah ada 9 siswa(11.25%), dan berkategori sedang ada 40 orang (50%), dan berkategori tinggi ada orang 31(38.75%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Minat belajar PAI siswa MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang dalam kategori sedang
3. Secara umum Prestasi belajar PAI siswa MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang dalam kategori Sedang Hal ini berdasarkan pengklasifikasian skor yang mana diperoleh: Prestasi belajar PAI siswa yang termasuk kategori rendah ada 13 siswa (16.25%) dan berkategori sedang ada 40 orang (70%), dan berkategori tinggi ada orang 11(11.75%).
4. Berdasarkan perhitungan dengan program *SPSS 11.5* disimpulkan bahwa "Kompetensi Guru PAI berpengaruh signifikan (tidak dapat diabaikan) terhadap minat belajar PAI siswa."Hal ini dikarenakan nilai $(\chi^2)_{hitung} =$

13.455. Untuk derajat bebas sebesar $(3-1)(3-1)=4$ dan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dari tabel χ^2 didapat nilai $\chi^2_{\text{tabel}} = 9.49$. Jika dibandingkan, ternyata $\chi^2_{\text{hitung}} (13.455) > \chi^2_{\text{tabel}} (9.49)$.

Adapun pengaruh kompetensi Guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa dapat disimpulkan pula bahwa: "Kompetensi Guru PAI berpengaruh signifikan (tidak dapat diabaikan) terhadap prestasi belajar PAI siswa."

Hal ini berdasarkan hasil perhitungan dengan program *SPSS 11.5* yang mana diperoleh nilai $(\chi^2)_{\text{hitung}} = 20.655$ Untuk derajat bebas sebesar $(3-1)(3-1)=4$ dan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dari tabel χ^2 didapat nilai $\chi^2_{\text{tabel}} = 9.49$. Jika dibandingkan, ternyata $\chi^2_{\text{hitung}} (20.655) > \chi^2_{\text{tabel}} (9.49)$.

C. Implikasi

Bertitik tolak dari kesimpulan diatas, maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah: bahwa kompetensi Guru PAI dalam mengajar yang meliputi berbagai faktor benar-benar berpengaruh positif bagi tumbuhnya minat dan peningkatan prestasi belajar siswa itu sendiri, sehingga dengan adanya pengaruh yang positif dan signifikan tersebut dapat menjadi petunjuk bagi para guru perlunya meningkatkan kemampuan kompetensi Keguruannya dalam rangka pencapaian Minat dan prestasi belajar PAI siswa yang maksimal

Penelitian ini telah membuktikan bahwa apa yang dinyatakan dapat diterima secara teoritik, mengenai pengaruh antara Kompetensi Guru PAI terhadap minat dan belajar PAI siswa.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan ditemukannya Kompetensi guru PAI yang mayoritas dalam kategori sedang maka kondisi semacam ini hendaknya Kompetensi Guru PAI perlu ditingkatkan
2. Dengan ditemukannya minat belajar PAI siswa yang mayoritas dalam kategori sedang maka kondisi semacam ini hendaknya perlu ditingkatkan
3. Dengan ditemukannya Prestasi belajar PAI siswa yang mayoritas dalam kategori sedang maka kondisi semacam ini hendaknya perlu ditingkatkan

D. Kata penutup

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan segala karunia dan nikmat-Nya, dengan memberikan kekuatan lahir dan bathin serta ketenangan jiwa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan naskah skripsi yang berjudul “ Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar PAI Siswa Pada MTs Muhammadiyah I Dukun Magelang“ ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, tidak lain karena kemampuan yang dimiliki penulis sangat terbatas dan tidak lupa penulis mengharapkan tegur sapa dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Sebagai kata penutup, penulis berharap semoga karya ini bermanfaat terutama demi kemajuan dari pendidikan agama Islam yang ada.

Yogyakarta, 15 November 2004



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sunaryanto, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: Gramedia 1986)
- Marimba A, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1980)
- Cece Wijaya dan Tabrani Rosyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam PBM*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990).
- Depag RI *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama pada SMTA*, (Jakarta: Dirjen Agama Islam 1985/1986)
- Said. M , *Alqur'an Al-karim Dan Tarjamahnya*, (Bandung: PT. Al-Maarif , 1987)
- Arifin H. M, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, Cet. I, 1991)
- IAIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Praktek Keguruan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 1991)
- Kartini Kartono, *Pengantar metodologi research sosial*, (Bandung, Mandar Maju, 1996)
- Moekijat, *Metode Riset dalam penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 1990)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)
- Mukhtar Bukhori, *Statistik dan Tehnik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jemmars t.t.)
- Nana sudjana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989)
- Peter S, Yenny S, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press)
- Sardiman AM, " *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 1996)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)
- S. Nasution, *Metode Reseach*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- _____ , *Manajemen secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka cipta, 1993),

- _____, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Sujono Sukamto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1986)
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1990)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1975)
- Tim Didaktik Metodik kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik*, (Jakarta: C.V Rajawali, 1989)
- Undang-undang RI No. 2, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 4, (Jakarta: Armas Duta Jaya, 1989)
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)
- Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Aksara Baru, 1985)
- Winkel, *Psikologi pendidikan* (Jakarta : Gramendia, 1989)
- Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional, Prinsip-Tehnik-Prosedur*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 1998)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA